

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mau'izhah atau nasihat adalah suatu yang urgen, merupakan bagian dari sunnah para rasul. Dan diantara tugas besar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah menyampaikan *mau'izhah* atau nasihat kepada seluruh manusia.¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* dalam surat an-Nisâ' ayat 63:

...وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

"...dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."²

Mau'izhah juga merupakan sifat dari al-Qur'an, karena al-Qur'an sendiri adalah sumber *mau'izhah*. Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* berfirman dalam surat Yunus ayat 57 yang menjelaskan tentang sifat al-Qur'an yaitu meliputi *mau'izhah* (nasihat), *syifa'* (obat), *huda* (petunjuk) dan *rahmah* (rahmat).³ Dalam kehidupan bermasyarakat, *lafazh mau'izhah* sering digunakan sebagai bagian dari metode dakwah bila disandingkan dengan *lafazh hasanah* sehingga menjadi sebuah kalimat '*mau'izhah hasanah*' maksudnya adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang baik dan disenangi dengan tujuan mendekatkan manusia kepada kebaikan dan tidak menjerakan mereka, memudahkan dan tidak menyulitkan.⁴

Termasuk dalam sebuah keluarga harus ada upaya saling memberi *mau'izhah*. Bila dalam lingkup kecil, *mau'izhah* memberi perubahan yang baik, maka mudah juga untuk memperbaiki masyarakat yang luas. Sebagai

¹ Aidh Al-Qarni, 2006, *Cahaya Zaman*, terj. Abdul Hayyie (Jakarta: Al-Qalam) cet.1, hlm. 186

² Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema) hlm. 88

³ Manna Al-Qaththan, 2015, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni, Lc (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar) cet. XIII, hlm. 21

⁴ Enung Asmaya, 2003, *Aa Gym Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta Selatan: Mizan Publika) hlm. 57

manusia, kita sering lalai dan lupa dari jalan kebenaran. Oleh sebab itu, seseorang sangat butuh kepada *mau'izhah* untuk kebaikan dunia dan akhiratnya. Tapi pada saat ini hanya sedikit orang yang mau memperhatikannya, baik dalam hal menyampaikan *mau'izhah* maupun menerimanya. Karena yang terjadi pada akhir zaman ini, orang-orang lebih sensitif bila diingatkan sehingga ada istilah EGP (*Emang Gue Pikirin*) atau *masa bodoh, hidup-hidup lo yang menanggung juga elo*.

Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* telah menyebutkan banyak *lafazh mau'izhah* dalam al-Qur'an. Jika kita kaji dan telusuri lebih dalam tentang makna *lafazh mau'izhah* maka akan didapati berbagai macam kegunaan katanya berdasarkan kalimat yang ada. Namun semuanya tetap memiliki satu tujuan khusus yaitu mengarahkan kepada kebaikan, mengajak kepada kebenaran dan menyadarkan manusia untuk kembali ke jalan yang lurus.

Lafazh mau'izhah dan derivasinya dalam al-Qur'an telah disebutkan sebanyak 25 kali.⁵ Pembagian lafazhnya berdasarkan 13 padanan katanya dalam al-Qur'an, penulis merujuk pada kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfâzh al-Qur'ân al-Karîm*⁶ yaitu sebagai berikut:

1. أَوْعَظْتَ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *asy-Syu'arâ* ayat 136
2. أَعْظَاكَ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *Hûd* ayat 46
3. أَعْظُكُمْ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *Saba* ayat 46
4. تَعِظُونَ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *al-A'râf* ayat 164
5. يَعِظُكُمْ disebutkan sebanyak 4 kali dalam al-Qur'an yaitu surat *al-Baqarah* ayat 231, *an-Nisâ* ayat 58, *an-Nahl* ayat 90 dan *an-Nûr* ayat 17
6. يَعِظُهُ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *Luqman* ayat 13

⁵ M. Quraish Shihab, 1997, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: PT. Mizan Pustaka) hlm. 147

⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1945, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâzh Al-Qur'ân Al-Karîm* (Kairo: Darul Kutub Al Mishriyyah) cet-, hlm. 755

7. عِظُهُمْ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *an-Nisâ`* ayat 63
8. فَعِظُوهُمْ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *an-Nisâ`* ayat 34
9. تُوعِظُونَ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *al-Mujâdalah* ayat 3
10. يُوعِظُ disebutkan 2 kali dalam al-Qur'an pada surat *al-Baqarah* ayat 232
dan *ath-Thalâq* ayat 2
11. يُوعِظُونَ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *an-Nisâ`* ayat 66
12. الْوَاعِظِينَ disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an surat *asy-Syu'arâ`* ayat 136
13. مَوْعِظَةً disebutkan sebanyak 9 kali dalam al-Qur'an pada surat *al-Baqarah* ayat 66 dan 275, *Ali Imrân* ayat 138, *al-Mâ'idah* ayat 46, *al-A'râf* ayat 145, *Yûnus* ayat 57, *Hûd* ayat 120, *an-Nahl* ayat 125 dan *an-Nûr* ayat 34.

Sesuai dengan judul yang dipaparkan sebelumnya, bahwa penelitian ini akan mengajukan penelitian tentang makna *lafazh mau'izhah* dalam *tafsir al-Marâghî*. Kitab tafsir ini dilahirkan oleh seorang tokoh intelektual yang bernama Ahmad Mushthafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im al-Marâghî. Kadang-kadang nama tersebut diperpanjang dengan kata Beik, sehingga menjadi Ahmad Mushthafa al-Marâghî Beik. Beliau lahir pada tahun 1300 H/1883 M di kota al-Maraghah, provinsi Suhaj. Kira-kira 70 km arah selatan kota Kairo.⁷ Berdasarkan pengalaman dan *khidmat* beliau selama setengah abad dalam bidang bahasa Arab dan al-Qur'an al-Karim baik belajar maupun mengajar, maka beliau merasa berkewajiban untuk menuangkan hasil

⁷ Fithrotin, 2018, "Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat Ayat: 9)", *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, (Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyah Tholabah), hlm. 108

keterlibatannya itu dalam melahirkan suatu karya tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang diberi judul *tafsir al-Marâghî*.⁸

Sementara peneliti memilih *tafsir al-Marâghî* karena tafsir ini menggunakan penulisan yang sistematis dan bahasa yang mudah dipahami. Penjelasannya juga ringkas, padat dan jelas. Selain itu, tafsir ini menggunakan corak *adâbî ijtimâ'î* (corak sastra budaya dan kemasyarakatan) yang tujuannya adalah menjelaskan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat-ayat dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti dan indah didengar.⁹

Dari latar belakang tersebut, kemudian peneliti memaparkan betapa pentingnya mengkaji lebih dalam tentang *lafazh mau'izhah* dan derivasinya dalam al-Qur'an berdasarkan **Studi Penafsiran *Lafazh Mau'izhah* Dalam *Tafsir Al- Marâghî***.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *lafazh mau'izhah* dalam *tafsir al-Marâghî*?
2. Bagaimana perspektif *lafazh mau'izhah* dalam *tafsir al-Marâghî* berdasarkan skema *al-Wujûh wa an-Nazhâir*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka maksud dari tujuan penelitian ini:

⁸ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, 1946, *Tafsir Al-Maraghi* (Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi) jld 1, hlm. 15

⁹ M. Quraish Shihab, 1999, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan) cet. 19, hlm. 73

1. Memahami penafsiran *lafazh mau'izhah* dalam *tafsir al-Marâghî*.
2. Mengetahui perspektif *lafazh mau'izhah* dalam *tafsir al-Marâghî* berdasarkan skema *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Akademik

Mengembangkan pengetahuan dan khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bisa menambah wawasan bagi umat terhadap makna *lafazh mau'izhah*, baik dengan kajiannya maupun tafsirnya.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian ilmiah yang membahas tentang *mau'izhah* atau yang berkaitan dengannya juga penelitian yang membahas ayat berkenaan dengan *mau'izhah*, maka kami dapati penelitian tersebut pada beberapa universitas. Karya ilmiah tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul *Konsep Mau'izhah Hasanah Dalam Al-Qur'an (Analisa Tafsir dengan Metode Tematik)* yang ditulis oleh Muhammad Hizbullah, mahasiswa fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014). Peneliti membahas konsep *mau'izhah hasanah* dengan menghimpun sebagian ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *mau'izhah hasanah* atau kata yang serupa dengannya. Kemudian menganalisis ayat-ayat tersebut sehingga tergambar unsur-unsur yang membentuk konsep *mau'izhah hasanah* yaitu cara dakwah yang bisa menembus hati manusia dengan kelembutan dan tanpa memaksa, sikap *da'i* yang sesuai dengan

ucapannya karena *mad'*nya dari kalangan awam agar pesan dakwah bisa tersampaikan.

2. Skripsi *Mau'izah Luqman Kepada Anaknya (Studi Atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Kitab Tafsir al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz)* yang ditulis oleh Lilik Faiqoh, mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta (2015). Dalam karya tulisnya peneliti mengungkapkan konsep *tafsir al-Ibriz* karya ulama' Jawa dalam menafsirkan macam-macam *mau'izhah* Luqman yang disesuaikan dengan kontekstualisasi dalam tradisi dan budaya yang ada di masyarakat Jawa agar mudah diterima oleh masyarakat Jawa. Penelitian ini lebih khusus pada *mau'izhah* Luqman.
3. Skripsi yang membahas makna kata adalah *Makna Kata Ma'ruf dan Padanannya Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Marâghî)* ditulis oleh Yuli Gusmawati, mahasiswi fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau (2011). Dalam skripsinya peneliti menjabarkan makna kata *ma'ruf* dan mengidentifikasinya, kemudian menjelaskan makna kata *ma'ruf* menurut al-Marâghî lalu menganalisa makna kata *ma'ruf* dan padanannya dalam al-Qur'an.

Dari pemaparan kajian pustaka di atas, secara umum pembahasan tentang *mau'izhah* hanya pada tema tertentu saja, menurut pandangan peneliti bahwa pentingnya mengkaji makna *mau'izhah* secara keseluruhan dalam al-Qur'an yang disertai dengan penafsiran dari *tafsir al-Marâghî*. Dengan demikian, penelitian ini merupakan karya yang baru dan berbeda dengan karya-karya di atas.

1.5.2 Landasan Konseptual

1. *Mau'izhah*

Dalam kitab *al-Mufradât Fî Gharîb al-Qur'an* karya ar-Raghib al-Ashfahani, *lafazh mau'izhah* atau *'izhah* adalah *isim* dari *wa'azhaya'izhu* yang artinya adalah pembentakan yang disertai dengan

menakut-nakuti. Menurut al-Khalil artinya ialah penyebutan kebaikan yang dapat menyentuh hati.¹⁰

Lafazh mau'izhah dan derivasinya dalam al-Qur'an terdapat pada 25 tempat dengan 13 pecahan katanya sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan latar belakang masalah.

2. **Kitab *Tafsir Al-Marâghî***

Tafsir al-Marâghî termasuk salah satu tafsir kontemporer. Merupakan sebuah karya Ahmad Mushthafa al-Marâghî. Disusun menjadi 30 jilid lengkap dari surat al-Fâtihah sampai an-Nâs. Setiap jilid terdiri dari satu juz al-Qur'an. Tidak terlalu tebal seperti kitab-kitab tafsir yang lain. Karena tujuannya untuk mempermudah pembaca agar bisa dibawa ke mana-mana.¹¹

Sebagaimana telah diketahui bahwa al-Marâghî dan Muhammad 'Abduh memiliki hubungan yang kuat sehingga pemikiran al-Marâghî dipengaruhi oleh gurunya. Hal ini nampak pada kitab tafsir antara keduanya yaitu *al-Marâghî* dan *al-Manâr*. Sama-sama berbentuk *ar-Ra'yi* dengan metode analitis dan corak *adâbi ijtima'î*. Namun uraiannya tidak seluas *al-Manâr* artinya *tafsir al-Manâr* baru memuat sepertiga al-Qur'an sudah sama tebalnya dengan *tafsir al-Marâghî* yang telah menuntaskan tafsiran semua ayat al-Qur'an. Maka kitab *tafsir al-Marâghî* lebih tepat digunakan bagi para pemula daripada kitab *tafsir al-Manâr*.¹²

¹⁰ Ar-Raghib Al-Ashfahani, 2009, *Al-Mufradât Fî Gharîb Al-Qur'an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, Lc (Mesir: Dâr Ibnul Jauzi), jld. 3, hlm. 791

¹¹ Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, *Tafsir Al-Marâghî*..., jld 1, hlm. 19

¹² Nashruddin Baidan, 2016, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) cet III, hlm. 426

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain yang semuanya berkaitan dengan al-Qur'an dan tafsirannya.¹³

1.6.2 Objek Penelitian

Objek utama dalam penelitian ini menggunakan kitab *tafsir al-Marâghî* karya Ahmad Mushthafa al-Marâghî. Adapun objek pendukung berupa kitab tafsir lainnya seperti *tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka dan *tafsir al-Mishbah* karya M.Quraish Shihab. Juga objek tambahan yang berkaitan dengan tema pembahasan seperti kitab *al-Wujûh wa an-Nazhâir Fî al-Qur'an al-Karîm* karya Harun bin Musa yang ditahqiq oleh DR. Hatim Shalih adh-Dhamin.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berbentuk dokumentasi.¹⁴ Yaitu mengumpulkan data dari objek penelitian yang ada, baik dari objek utama, pendukung maupun tambahan.

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu kitab *tafsir al-Marâghî* karya Ahmad Mushthafa al-Marâghî, buku *al-Wujûh wa an-Nazhâir Fî al-Qur'an al-Karîm* dan kitab- kitab ilmu Qur'an dan tafsir sebagai pendukung lain yang berkaitan.

¹³ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, M.Ag, 2016, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 27

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres) cet I, hlm. 33

1.6.4 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis berusaha menjelaskan pola uraian yang signifikan terhadap analisis. Adapun metode yang digunakan adalah metode *Maudhu'i Tahlili* (Tematik Analitis). Penulis berusaha menggunakan dua metode ini agar pembahasannya dapat dipahami dengan baik, berikut pemaparan metode dan langkah yang akan dilakukan:

Pertama: Dalam buku *Mabâhits fî at-Tafsir al-Maudhû'i* karya DR. Mushthafa Muslim, beliau menjelaskan metode *maudhu'i* adalah metode yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turun, kolerasi antar satu ayat dengan yang lain sehingga membantu memahami ayat lalu menganalisa secara menyeluruh.¹⁵ Pembagian metode *maudhu'i* sendiri ada tiga jenis, namun penelitian ini akan menggunakan salah satu metode tersebut yaitu *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.

Menurut arti bahasa *al-Wujûh* adalah bentuk *jama'* dari *waj-hun* artinya adalah mengarah atau menghadap, bila dalam kalimat '*waj-hulkalam*' artinya arah atau tujuan yang dimaksud. Sedangkan *an-Nazhâir* adalah bentuk *jama'* dari *nazhîr* artinya sepadan atau semisal.¹⁶ Jadi *al-Wujûh wa an-Nazhâir* adalah satu kalimat yang disebutkan pada beberapa tempat dalam al-Qur'an dengan lafazh dan harakat yang satu. Namun memiliki makna atau arti yang berbeda satu dengan yang lainnya¹⁷, seperti lafazh *al-Ummah*, *an-Ni'mah*, *ad-Dîn* dan sebagainya. Ibnu al-Jauzi berpendapat bahwa *an-Nazhâir* adalah lafazhnya dan *al-Wujûh* adalah makna tafsirnya.¹⁸

¹⁵ Mushthafa Muslim, 2000, *Mabâhits Fî At-Tafsir Al-Maudhû'i* (Damaskus: Dâr al Qolam) cet. III, hlm. 16

¹⁶ Jamaluddin Abu Al Faraj Abdurrahman Bin Al Jauzi, *Nuzhatul A'yun An-Nawâzhir fî Ilmi Al-Wujûh wa An-Nazhâir...*, hlm. 46

¹⁷ Harun bin Musa, 1988, *Al-Wujûh wa An-Nazhâir Fî Al-Qur'an Al-Karim*, ditahqiq oleh DR. Hatim Shalih Adh-Dhamin (Baghdad: Dâr Shadam) hlm. 8

¹⁸ Jamaluddin Abu Al Faraj Abdurrahman Bin Al Jauzi, *Nuzhatul A'yun An-Nawâzhir fî Ilmi Al-Wujûh wa An-Nazhâir...*, hlm. 47

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diambil dari buku *Mabâhits fî at-Tafsir al-Maudhû'i* karya DR. Mushthafa Muslim¹⁹, diantaranya sebagai berikut: (1) Menentukan tema yakni semua *lafazh mau'izhah* dan derivasinya dalam al-Qur'an, merujuk pada *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfâzh al-Qur'ân al-Karîm* (2) Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat *lafazh mau'izhah* dan derivasinya (3) Menjelaskan penafsiran al-Marâghî terhadap ayat-ayat tersebut (4) Menganalisa ayat-ayat tersebut dan mengelompokkannya sesuai dengan makna tafsirannya (5) Menyimpulkan makna *lafazh mau'izhah* dan derivasinya dalam tabel berdasarkan skema *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.

Kedua: Metode *tahlili*, setelah memaparkan penjelasan dengan metode *maudhu'i* selanjutnya penulis akan menggunakan metode *tahlili*, yang disebut metode *tahlili* adalah menjelaskan ayat secara mendalam sesuai dengan urutan surat dalam al-Qur'an, menjelaskan makna kalimat, sebab turun ayat jika ada²⁰, meliputi tema *lafazh mau'izhah* di dalam al-Qur'an yang disebutkan sebanyak 25 kali. Adapun metode *tahlili* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengupas *lafazh mau'izhah* dalam masing-masing ayat yang ada dalam al-Qur'an secara mendalam. Sehingga dapat diketahui sumber pemaknaan atau penafsiran *lafazh mau'izhah* dalam *tafsir al-Marâghi*, langkah ini merujuk pada kitab-kitab tafsir yang telah ditentukan sebagai sumber pendukung/ sekunder.

¹⁹ Mushthafa Muslim, *Mabâhits Fî At-Tafsir Al-Maudhû'i...*, hlm. 23

²⁰ Abdul Aziz Syalli, 2014, *At-Tafsir At-Tahlili* (Al-Jazair: Universitas Emir Abdul Qadir Jurusan Ushuludin), hlm. 10